

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan negatif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Tingkat Inflasi. Artinya, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara langsung tidak dapat mempengaruhi peningkatan Tingkat Inflasi. Karena semakin tinggi volume transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menyebabkan Tingkat Inflasi semakin menurun. Sehingga adanya arah positif atau negatif pada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara langsung tidak mempengaruhi Tingkat Inflasi.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan positif Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Tingkat Inflasi. Artinya, Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) tidak dapat mempengaruhi peningkatan Tingkat Inflasi. Karena semakin tinggi volume transaksi PUAS menyebabkan Tingkat Inflasi semakin meningkat. Sehingga adanya arah positif atau negatif pada Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) secara langsung tidak mempengaruhi Tingkat Inflasi.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Operasi Moneter Syariah (OMS) dan terdapat pengaruh signifikan negatif Operasi Moneter Syariah (OMS) terhadap Tingkat Inflasi. Artinya, Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS) dapat mempengaruhi peningkatan Operasi Moneter Syariah (OMS) dan Operasi Moneter Syariah (OMS) dapat mempengaruhi penurunan Tingkat Inflasi. Karena semakin tinggi volume transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menyebabkan Operasi Moneter Syariah (OMS) semakin meningkat dan semakin tinggi volume transaksi Operasi Moneter Syariah (OMS) menyebabkan Tingkat Inflasi semakin menurun. Sehingga adanya arah positif maupun negatif pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara tidak langsung mempengaruhi Tingkat Inflasi melalui Operasi Moneter Syariah (OMS).

Keempat, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tidak signifikan negatif Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Operasi Moneter Syariah (OMS) dan terdapat pengaruh signifikan negatif Operasi Moneter Syariah (OMS) terhadap Tingkat Inflasi. Artinya, Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) tidak dapat mempengaruhi peningkatan Operasi Moneter Syariah (OMS) dan Operasi Moneter Syariah (OMS) dapat mempengaruhi penurunan Tingkat Inflasi. Karena semakin tinggi volume transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) menyebabkan Operasi Moneter Syariah (OMS) semakin menurun dan semakin tinggi volume transaksi Operasi Moneter Syariah (OMS) menyebabkan Tingkat Inflasi semakin menurun. Sehingga adanya arah positif maupun negatif pada Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) secara tidak langsung tidak mempengaruhi Tingkat Inflasi melalui Operasi Moneter Syariah (OMS).

## 5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Penelitian ini hanya dibatasi pada Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia di *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kedua, Jangka waktu dalam penelitian ini yaitu empat tahun, dimulai dari tahun 2014 – 2017. Ketiga, Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel eksogen yang secara langsung mempengaruhi Tingkat Inflasi dan menggunakan variabel intervening yang secara tidak langsung mempengaruhi Tingkat Inflasi.

Berdasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah atau mengganti variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Tingkat Inflasi yang belum diteliti. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen operasi moneter syariah yang lain misalnya *Standing Facilities* atau kriteria lain yang telah ditetapkan.
2. Menambah periode penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Bagi Bank Indonesia sebagai regulator moneter, maka diharapkan agar terus mencari solusi kebijakan yang efektif untuk kestabilan Tingkat Inflasi di Indonesia. Kenyataannya instrumen moneter syariah SBIS dan PUAS masih belum mampu memenuhi harapan untuk menekan laju pertumbuhan Tingkat Inflasi. Selain itu perlu adanya peninjauan kembali tentang instrumen ini.

- 4 Bagi Perbankan Syariah sebagai pihak yang turut berkontribusi dalam menjalankan kebijakan moneter syariah yang sudah diputuskan diharapkan agar selalu mematuhi kebijakan yang berlaku. Selain itu turut serta untuk memberikan kritik dan saran bagi kebijakan yang sudah ditetapkan antara Perbankan Syariah dengan Bank Indonesia agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang terlibat.
- 5 Bagi Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan atas kebijakan-kebijakan yang berlaku di Indonesia dalam mempertimbangkan secara matang setiap kebijakan yang diputuskan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laju Tingkat Inflasi pada tahun 2016-2017 menurun dibandingkan pada tahun 2014-2015 Untuk kedepannya diharapkan agar Tingkat Inflasi tetap berjalan dengan stabil sesuai dengan pertumbuhan laju Tingkat Inflasi yang diinginkan.